

**USULAN PENELITIAN
KEMITRAAN**



**KESIAPAN DAN MOTIVASI MAHASISWA PROFESI KEPERAWATAN (NERS) DALAM
MENGHADAPI PRAKTIK STASE KEPERAWATAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA**

TIM PENGUSUL:

Ketua Tim Peneliti:

Kellyana Irawati, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.J

NIK 173.184

Anggota Peneliti:

Latansta Fikri

NIM : 20164030104

Bella Rizky Andriani

NIM : 20164030124

Agung Pramono

NIM : 20164030010

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN KEMITRAAN

Judul Penelitian : Kesiapan dan Motivasi Mahasiswa Profesi Keperawatan (Ners) dalam Menghadapi Praktik Stase Keperawatan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa

Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Kesehatan

Ketua Peneliti:

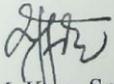
- a. Nama Lengkap : Kellyana Irawati, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.J
- b. NIDN/NIK : 173184
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Ilmu Keperawatan
- e. Nomor HP : 085643344005
- f. Email : keyfachocolate@gmail.com

Anggota Peneliti:

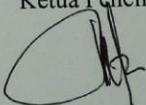
- 1. Nama Lengkap : Latansta Fikri
NIM : 20164030104
- 2. Nama Lengkap : Bella Rizky Andriani
NIM : 20164030124
- 3. Nama lengkap : Agung Pramono
NIM : 20164030010

Biaya Penelitian : Rp. 6.000.000,00

Mengetahui
Kaprodik PSIK FKJK


Sri Sumaryani, M. Kep., Sp. Kep., Mat
NIK. 173046

Yogyakarta, 7 Oktober 2016
Ketua Peneliti,


Kellyana Irawati, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.J
NIK. 173184



USULAN PENELITIAN

KEMITRAAN

TIM PENGUSUL:

Ketua Tim Peneliti:

Kellyana Irawati, S.Kep.,Ns.M.Kep.,Sp.Kep.J

BAB I. PENDAHULUAN

Program profesi adalah pendidikan tinggi yang dicapai setelah selesai menempuh pendidikan akademik atau sarjana sebagai syarat untuk memiliki pekerjaan yang menggunakan keahlian khusus (Project HPEQ, 2009-2015). Program profesi keperawatan adalah program pendidikan yang ditempuh mahasiswa keperawatan setelah menyelesaikan pendidikan sarjana untuk mencapai kompetensi profesi perawat yang kemudian mendapat sebutan gelar Ners (Nurse) (Project HPEQ, 2009-2015). Program profesi keperawatan memiliki beberapa tahapan atau stase sesuai dengan ilmu yang mereka dapat pada tahap akademik seperti ilmu keperawatan anak, keperawatan medical bedah, keperawatan komunitas, keperawatan maternitas, keperawatan keluarga dan gerontik.

Salah satu tahap dalam profesi keperawatan adalah stase keperawatan jiwa. Stase keperawatan jiwa adalah stase yang harus ditempuh mahasiswa keperawatan untuk mempelajari ilmu keperawatan jiwa, dimana dalam stase ini mahasiswa berpraktik di lingkungan rumah sakit jiwa dan berhadapan langsung dengan pasien dengan gangguan jiwa. Praktek profesi keperawatan jiwa menghantarkan mahasiswa dalam menerima pendelegasian secara bertahap dalam melakukan asuhan keperawatan jiwa yang diberikan kepada individu, keluarga, dan masyarakat yang berfokus pada penerapan asuhan keperawatan pada klien yang memiliki masalah kesehatan jiwa baik dalam konteks keluarga dan masyarakat melalui pengkajian keperawatan jiwa, dan terapi modalitas keperawatan (Wardaningsih, Irawati, & Hidayati, 2016).

Stase keperawatan jiwa seringkali dianggap mudah oleh mahasiswa karena dalam stase ini berbeda dengan stase lain yang menggunakan alat-alat medis sebagai penunjang untuk melakukan tindakan keperawatan, namun dalam stase keperawatan jiwa ini mahasiswa menggunakan dirinya sendiri sebagai alat untuk berkomunikasi dan memberikan terapi bagi pasien dengan gangguan jiwa. Perbedaan tersebut membuat mahasiswa kurang termotivasi dan tidak siap berhadapan dengan stase keperawatan jiwa.

Motivasi belajar merupakan suatu proses dalam membimbing anak didik kearah pengalaman-pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan anak didik kekuatan, aktivitas, dan kewaspadaan, kemudian mengarahkan perhatian peserta didik terhadap suatu tujuan Sutadipura (dalam Supartini, 2008). Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikembangkan motivasi positif dalam belajarnya dan pendidik harus mengetahui karakteristik peserta didik yang beraneka ragam Ames (dalam Saxena, 2010).

Kesiapan yaitu kondisi seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan, atau hal baru dalam kehidupan. Kesiapan belajar merupakan kondisi dimana seseorang mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar yang membuat seseorang siap memberikan respon jawaban yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Putri, 2011). Kesiapan mahasiswa profesi dapat disimpulkan sebagai kondisi baik fisik maupun mental mahasiswa dalam menghadapi hal baru dalam proses belajarnya yaitu tahap profesi.

Kesiapan mahasiswa dalam belajar antara lain dipengaruhi oleh kondisi fisik (mental dan emosional), kebutuhan-kebutuhan (motif dan tujuan), ketrampilan, pengetahuan yang telah dipelajari (Slameto, 2003). Kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi profesi ners antara lain dipengaruhi oleh bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki, kondisi fisik (mental dan emosional), dan ketrampilan yang dimiliki.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada calon mahasiswa profesi Ners angkatan XXIV Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan metode wawancara pada saat pembekalan profesi stase keperawatan jiwa, 80% dari 140 mahasiswa mengatakan belum siap dan masih takut menghadapi stase keperawatan jiwa karena harus terjun langsung di rumah sakit jiwa dan berhadapan langsung dengan pasien gangguan jiwa. Kesiapan mahasiswa ini juga mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menjalani program profesi khususnya stase keperawatan jiwa. Motivasi mahasiswa ini dapat dilihat ketika mahasiswa melakukan praktik di stase keperawatan jiwa, berdasarkan hasil evaluasi di beberapa *homebased* rumah sakit jiwa didapatkan data bahwa mahasiswa ners yang berpraktik, mayoritas tidak menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mengasah ketrampilan mereka, namun hanya sebatas untuk mencapai kompetensi sesuai penilaian dibuku panduan.

Permasalahan diatas membuat penulis ingin meneliti kesiapan dan motivasi mahasiswa dalam menghadapi tahap profesi stase keperawatan jiwa

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan adalah tahapan dimana mahasiswa mampu memenuhi kualifikasi pada pembelajaran atau profesinya (Conley, 2010). Kesiapan belajar merupakan kondisi awal untuk mempersiapkan suatu kegiatan belajar (Djamarah dan Aswan, 2006). Kesiapan belajar merupakan tahapan awal dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan seseorang untuk memberikan tanggapan atau jawaban untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Putri, 2011).

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan dari dalam dan dari luar individu dan diindikasikan dengan adanya (1) hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, (2) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) harapan dan cita-cita, (4) penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) ada kegiatan yang menarik (Uno, 2007).

Keperawatan jiwa adalah asuhan keperawatan yang diberikan kepada individu, keluarga, maupun komunitas baik yang sehat, beresiko, hingga yang memiliki gangguan kesehatan jiwa. keperawatan jiwa juga didefinisikan pemberian asuhan keperawatan dengan masalah kesehatan jiwa, yang diberikan kepada individu, keluarga maupun masyarakat dengan menggunakan terapi modalitas keperawatan (Wardaningsih, Irawati, & Hidayati, 2016).

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *descriptive analytic* yang menggambarkan kesiapan dan motivasi mahasiswa Ners dalam menghadapi stase keperawatan jiwa di rumah sakit jiwa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 140 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa profesi ners Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menempuh stase keperawatan jiwa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling, yaitu menggunakan seluruh mahasiswa yang mengikuti stase keperawatan jiwa pada program profesi ners tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Mahasiswa yang menempuh program ners stase keperawatan jiwa tahun ajaran 2016-2017.	Mahasiswa program ners yang sedang tidak mengikuti stase keperawatan jiwa tahun ajaran 2016-2017.
2.	Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini	Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan UMY pada bulan September- Desember 2016.

D. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah kesiapan dan motivasi mahasiswa.

2. Variabel terikat atau *dependent* dalam penelitian ini adalah stase keperawatan jiwa.

E. Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Kesiapan	Kondisi mahasiswa ketika akan menghadapi stase keperawatan jiwa			
2.	Motivasi	Dorongan dari dalam maupun dari luar mahasiswa untuk mengikuti stase keperawatan jiwa pada program profesi.			
3	Stase keperawatan Jiwa	Satu tahap dalam profesi keperawatan yang dilakukan untuk memberikan asuhan keperawatan jiwa di rumah sakit jiwa			

F. Alat dan bahan Penelitian

Alat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur kesiapan dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti stase keperawatan jiwa.

G. Jalannya Penelitian

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan proses-proses berikut ini:

1. Responden mendapatkan *inform consent* untuk terlibat dalam penelitian ini.
2. Peneliti membagikan kuesioner tentang kesiapan dan motivasi mahasiswa pada saat mahasiswa berkumpul mengikuti pembekalan stase keperawatan jiwa.

H. Pengelolaan Data dan Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariate.

1. Analisa Univariate
2. Analisa Bivariate

I. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan uji etik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti juga harus memperhatikan etika penelitian sebagai berikut:

a. *Inform Consent*

Inform consent atau lembar persetujuan yang diberikan sebelum dilakukan penelitian untuk mendapatkan legalitas pengambilan data dari responden serta menghormati hak responden sebagai manusi. *Inform consent* bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian, teknis pelaksanaan hingga dampak yang mungkin akan timbul dari penelitian ini.

b. *Anonymity*

Peneliti harus merahasiakan nama responden yang akan diteliti dan menggantinya dengan kode anma pada lembar pengumpulan data atau pada hasil penelitian yang akan dipublikasiakan.

c. *Confidentiality*

Merupakan salah satu etika keperawatan dalam menjamin kerahasiaan identitas responden dalam hasil penelitian, baik yang bersifat tekstual maupun masalah lainnya. Seluruh informasi dirahasiakan oleh peneliti dan akan menampilkan kelompok data tertentu yang dibutuhkan untuk disajikan dalam laporan hasil dan sebagainya.

BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

a. Anggaran Biaya

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang dikeluarkan
1.	Gaji dan Upah	Rp. 1.600.000,00
2.	Bahan habis pakai dan peralatan	Rp. 2.400.000,00
3.	Perjalanan	Rp. 500.000,00
4.	Laporan	Rp. 1.500.000,00
	Total	Rp. 6.000.000,00

b. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Sept '16	Okt '16	Nov '16	Des '16	Jan '17	Feb'17
1.	Proposal						
2.	Penelitian						
3.	Pembahasan						

2. Daftar Pustaka

3. Lampiran-Lampiran

a. Justifikasi Anggaran Penelitian

No.	Kegiatan	Plavon	Frekuensi	Jumlah
1.	HR Peneliti 1	Rp. 400.000,00	1	Rp. 400.000,00
	HR Peneliti 2	Rp. 400.000,00	1	Rp. 400.000,00
	HR Peneliti 3	Rp. 400.000,00	1	Rp. 400.000,00
	HR Peneliti 4	Rp. 400.000,00	1	Rp. 400.000,00
2.	Penggandaan Kuesioner	Rp. 500.000,00	3	Rp. 1.500.000,00
	ATK	Rp. 900.000,00	1	Rp. 900.000,00
3.	Transportasi	Rp. 300.000,00	3	Rp. 500.000,00
4.	Publikasi, laporan	Rp. 1.500.000,00	1	Rp. 1.500.000,00
TOTAL				Rp. 6.000.000,00

b. Susunan organisasi peneliti dan pembagian tugas

No.	Nama	Keterangan	Pembagian Tugas
1.	Kellyana Irawati, Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.J	Ketua Peneliti	Membuat proposal penelitian, Bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian, mengevaluasi kegiatan penelitian, memantau kegiatan penelitian dan membimbing peneliti 2, 3 dan 4 dalam melakukan penelitian
2.	Latansta Fikri	Anggota Peneliti 1	Melakukan penelitian Membuat pembahasan
3.	Bela Riski A	Anggota Peneliti 2	Melakukan penelitian Membuat pembahasan
4.	Agung Pramono	Anggota Peneliti 3	Melakukan Penelitian Membuat Pembahasan

c. Biodata Ketua dan Anggota

Biodata Ketua dan Peneliti